

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

3.1.1 Metode penelitian

Metode dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis teks media. Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan, 2012: 05) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian kualitatif tidak dibatasi dan diisolasi dengan variabel, populasi, sampel serta hipotesis. Demikian pula model metode kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Oleh karena itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada. Artinya lebih dimaksudkan untuk menemukan gambaran pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana suatu gejala atau peristiwa terjadi (Pawito, 2008: 35)

3.1.2 Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam suatu penelitian (Moleong, 2011: 4). Oleh karena itu jenis penelitian ini menggunakan jenis analisis interpretatif, dimana peneliti menganalisis data berupa teks berita dengan *grounded theory* yakni menggunakan teori konstruksi realitas dan teori framing sebagai metode

analisis berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan menggunakan teori artinya penelitian ini berusaha mengetahui cara pandang dan ideologi media dalam mengemas berita.

3.2 Satuan Kajian

Satuan kajian dari penelitian ini adalah teks berita tentang debat pertama dan debat kedua Capres dan Cawapres pada masa kampanye pilpres Januari hingga Februari 2019 yakni:

Tabel 3.1 Berita Yang menjadi kajian penelitian

No	Judul Berita	Har/tanggal Terbit
1	Debat Panas Lalu Berpelukan	Timor Express, 18 Januari 2019
2	Substansi Debat Belum Nampak	Timor Express, 18 Januari 2019
3	Jokowi Lebih Kaya Data	Timor Express, 18 Februari 2019
4	Prof. Fred Benu: Debat Kedua Lebih Bagus	Timor Express, 18 Februari 2019

Sumber: SKH Timor Express, januari 2019 dan Februari 2019

Penulis mengambil berita diatas karena merupakan berita yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, selain itu karena berita debat capres dan cawapres diatas merupakan berita debat pertama dan debat kedua dimana berita tersebut punya pengaruh luas kepada khalayak pembaca karena merupakan berita yang ditunggu- tunggu oleh masyarakat Indonesia khususnya NTT. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Timor Express membingkai berita debat pertama dan debat kedua tersebut.

3.3 Definisi Konstruk dan Indikator Konstruk penelitian

3.3.1 Konstruk Penelitian

Dalam mengonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pemikirannya semata, akan tetapi melibatkan banyak pertimbangan yang melekat dalam diri wartawan. Framing berita Harian Timor Express adalah suatu cara mengemas peristiwa, atau cara pandang wartawan yang dilakukan ketika menyeleksi isu dan menulis isi berita serta berkaitan erat dengan faktor internal dan eksternal dari media.

3.3.2 Indikator Penelitian

Indikator data yang digunakan dalam penelitian ini mempertimbangkan teori framing dari Pan dan Kosicki. Pertimbangannya bahwa cara-cara yang diterapkan dalam teori framing Pan dan Kosicki lebih tepat dan lebih mendalam sebagai upaya menganalisis setiap bagian dari isi teks media. Framing device yang bisa digali dari keempat struktur analisisnya, yaitu:

- Sintaksis merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan umum berita. Prangkat framing yang diamati berkaitan dengan skema teks antara lain headline, lead latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup.
- Skrip merupakan pengisahan fakta dalam teks berita. Struktur ini melihat strategi dan cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Prangkat faraming yang

diamati berkaitan kelengkapan teks yaitu *who, what, whom, when, where, why,* dan *how*.

- Tematik merupakan penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa berdasarkan proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Prangkat faraming yang diamati berkaitan detail, maksud, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti, paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antarkalimat.
- Retoris merupakan penekanan fakta dalam teks berita. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Prangkat faraming yang diamati berkaitan dengan leksikon, grafis, metafora, pengandaian, kata, idiom, gambar, foto, dan grafis.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Berkaitan dengan jenis dan sumber data maka, jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah;

1. Data primer, yaitu data yang terkumpul di lapangan yaitu: teks berita yang sesuai dengan isu permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu terkait pemberitaan debat Capres dan Cawapres dalam media Surat Kabar Timor Express edisi Januari-Februari 2019, serta wawancara (*interview*) dengan para informan. Informan yang akan diwawancarai yaitu: Redaktur berita dan Wartawan yang meliput berita.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku referensi, bahan-bahan kuliah, surat kabar atau jurnal dan tulisan lain yang dinilai relevan dengan objek kajian yang akan diangkat oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode :

- a) Studi dokumen, yakni peneliti menggunakan dokumen berita Surat Ka bar Timor Express sebagai landasan dalam membedah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dokumen berita tersebut adalah berita-berita yang menjadi objek penelitian.
- b) Wawancara, yakni peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*). Informan yang dipilih yaitu redaktur berita dan wartawan yang meliput berita.

3.5 Analisis Data dan Interpretasi Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Pan & Kosicki (Eriyanto, 2011: 289) yang lebih berkonsentrasi menganalisis unsur-unsur terkecil dalam sebuah berita. Peneliti menetapkan model Pan dan Kosicki karena model ini memiliki empat struktur besar sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dimana keempat hal tersebut nantinya akan membentuk suatu

tema yang saling bertautan satu dengan lainnya dalam koherensi global (Eriyanto, 2011:294).

Unsur-unsur yang dianalisis dalam model *framing* Pan & Kosicki seperti *headline*, kutipan sumber, pernyataan, kelengkapan berita 5W+1H, paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, kata, idiom, gambar atau foto dan grafik.

Konsep *framing* Pan dan Kosicki yaitu sebagai proses pembuatan suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan yaitu (1) konsepsi psikologi yakni menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya yang berkaitan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang, (2) konsepsi sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial pada realitas. Frame disini berfungsi melihat membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto, 2011:291).

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara

keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna yang berdasarkan perangkat tanda dimunculkan dalam teks sehingga seseorang dapat memaknai suatu peristiwa.

Tabel 4:

3.2 Kerangka Analisis Pan & Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS	1. Skema berita	<i>Headline, lead,</i> latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Sumber : Eryanto, 2011:295)

Perangkat *framing* dalam pendekatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. Struktur sintaksis merupakan penyusunan fakta atau peristiwa dalam teks berita yang berupa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, disusun dalam bentuk susunan umum berita. Perangkat *framing* adalah skema berita, dan unit yang diamati adalah headline, lead, latar informasi, kutipan sumber,

pernyataan dan penutup. Struktur sintaksis dapat memberikan petunjuk yang berguna untuk wartawan dalam memaknai peristiwa dan hendak ke mana berita itu akan diarahkan

2. Struktur skrip merupakan pengisahan fakta dalam teks berita. Struktur ini melihat strategi dan cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Perangkat *framing* adalah kelengkapan berita dan unit yang diamati melalui 5W+1H. Untuk itu, unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing* yang penting, namun jika salah satu unsur kelengkapan berita yang dimiliki wartawan tidak dimunculkan maka akan memperlihatkan penekanan atau penonjolan dan penyamaran terhadap fakta yang ada.
3. Struktur tematik merupakan penulisan fakta atau menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa berdasarkan proposisi, kalimat atau hubungan kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Perangkat *framing* dari struktur tematik ini terdiri dari detail, maksud, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat, dan hubungan kalimat. Struktur tematik sebenarnya merupakan alat analisis untuk melihat bagaimana fakta ditulis, kalimat yang dipakai, serta menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.
4. Struktur retorik merupakan penekanan fakta dalam teks berita. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya

atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Perangkat *framing* yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata, idiom, gambar, foto, dan grafik. Disamping itu unsur leksikon menunjukkan pilihan kata dalam suatu kalimat tertentu. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar. (Eryanto, 2011:295-306)

3.5.2 Teknik Interpretasi Data

Berdasarkan data hasil analisis framing tersebut, selanjutnya calon peneliti melakukan interpretasi data dengan hasil wawancara mendalam demi menarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini, calon peneliti tentu menghendaki agar kenyataan yang diperoleh merupakan hasil dari pengecekan yang berulang-ulang, sehingga kategori konseptual tersebut mempermudah penulis dalam mengilustrasikan teori-teori yang ada.

Segala kesamaan dan perbedaan dari data yang diperoleh (hasil analisis teks berita dan wawancara) membantu penulis dalam memperluas teori agar menjadi lebih aplikatif dan memiliki daya penjelasan serta peramalan yang lebih besar. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan kesimpulan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh menurut Moleong (1999:201-213) berupa :

- a) ngan hasil analisis media terhadap setiap indikatornya

Penulis membandingkan hasil analisis framing menurut Pan dan Kosicki pada berita Harian Pagi Timor Express dengan indikator-indikator dalam penelitian ini.

b) Integrasi kategori (indikator) dan kawasannya

Penulis membangun konsep berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah agar pemberian makna dari setiap indikator terhadap perbandingan kedua media semakin jelas dan sesuai dengan cakupannya.

c) Pembatasan teori (kesimpulan)

Pada tahap ini, penulis mulai memberikan batasan kerangka konsep mengenai framing Pan dan Kosicki berkaitan dengan framing berita Harian Timor Express. Hal ini bertujuan agar mengurangi tingkat pembiasan atau terjadi pelebaran makna.

d) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan batasan tersebut, calon peneliti selanjutnya menarik suatu kesimpulan berdasarkan pelbagai pertimbangan data dan analisis yang ada.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh penulis (dalam Moleong, 1999:175-178) antara lain :

1) Memperpanjang keikutsertaan

Dalam tahap ini, keikutsertaan peneliti sangat menentukan proses pengumpulan data. Semakin banyak waktu yang digunakan oleh

penulis untuk mengumpulkan data dari media tersebut (Harian Pagi Timor Express) maka pengumpulan datanya semakin baik.

2) Ketekunan pengamatan

Tahap ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang diteliti (framing berita debat capres-cawapres dari Harian Pagi Timor Express dan pertimbangan ideologi media), kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Hal ini juga bermaksud agar meredam pengaruh ganda yakni faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena atau hal yang menjadi fokus penelitian.